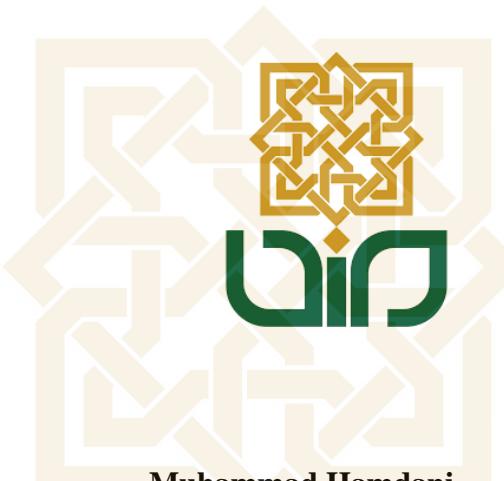


**PENGEMBANGAN BUKU AJAR INSYA DENGAN
PENDEKATAN HOTS BAGI SISWA KELAS V IBTIDA
PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH
KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2025-2026**



Muhammad Hamdani

23204022031

TESIS

Ditujukan Kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Untuk**

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hamdani

NIM : 23204022031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Insyā' dengan Pendekatan HOTS Bagi Kelas V Ibtida' Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajar 2025/2026" adalah hasil karya penyusunan dan penelitian saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

25 September 2025

Muhammad Hamdani

NIM : 23204022031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hamdani
NIM : 23204022031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 September 2025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3175/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN BUKU AJAR INSYA DENGAN PENDEKATAN HOTS BAGI SISWA KELAS V IBTIDA PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2025-2026**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HAMDANI
 Nomor Induk Mahasiswa : 23204022031
 Telah diujikan pada : Kamis, 16 Oktober 2025
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Agung Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6902a848383353



Pengaji I

Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6901bed3616dc



Pengaji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 69020b538e041



Yogyakarta, 16 Oktober 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 690318d1b5f77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

 <p style="font-weight: bold; margin: 0;">PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</p>	
<p>Tesis berjudul : PENGEMBANGAN BUKU AJAR INSYA DENGAN PENDEKATAN HOTS BAGI SISWA KELAS V IBTIDA PONDOK PESANTREN RIBATH NURUL HIDAYAH KABUPATEN TEGAL TAHUN AJARAN 2025-2026</p>	
<p>Nama : Muhammad Hamdani NIM : 23204022031 Prodi : PBA Konsentrasi : PBA</p>	<p>telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah Ketua/ Pembimbing : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I.</p>
<p>Penguji I : Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag.</p>	
<p>Penguji II : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.</p>	
<p>Diujii di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2025 Waktu : 09.30-10.30 WIB. Hasil/ Nilai : 95/A IPK : 3.83 Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian</p>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang berjudul: "*Pengembangan Buku Ajar Insya dengan Pendekatan HOTS Bagi Santri Kelas Lima Ibtida Pondok Pesantren Ribat Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025-2026*" yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Hamdani

NIM : 23204022031

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat ajukan kepada Program magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk diajukan Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 02 Oktober 2025

Pembimbing,

Dr. Agung Setiawan, S.Pd.i., M.Pd.I

NIP:198711212015031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

"الْمَنْعُ عَيْنُ إِعْطَاءٍ"^١

"Antara memilih atau dipilihkan itu lebih baik dipilihkan meskipun pilihan itu berat"



¹ Ibn 'Aṭā'illāh al-Sakandarī, *al-Hikam al-‘Aṭā’iyah*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005), hlm.46.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B /b	Be
ت	Ta	T /t	Te
ث	Şa	Ş /ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J /j	Je
ه	Ha	H /h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh/ kh	ka dan ha
د	Dal	D/ d	De
ذ	Żal	Ż /ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R/ r	er
ز	Zai	Z/ z	zet
س	Sin	S/ s	es
ش	Syin	Sy/ sy	es dan ye
ص	Sad	Ş /ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D /d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T /t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z /z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G/ g	ge
ف	Fa	F/ f	ef
ق	Qaf	Q/ q	ki
ك	Kaf	K/ k	ka
ل	Lam	L/ l	el
م	Mim	M/ m	em
ن	Nun	N/ n	en
و	Wau	W/ w	we
ه	Ha	H/ h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y/ y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a
ـ	Kasrah	i	i
ـ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah	a	a
وَ	Kasrah	i	i

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala

- سُلَيْلَ suila

- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang panjang dan lambangnya berupa harakat dan transliterasinya berupa huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رُوضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-Rajulu
- الشَّمْسُ Asy-Syamsu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

- الْقَلْمَنْ Al-Qalamu
- الْبَدِينْ Al-Badī`u

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذْ ta`khužu
- شَيْءٌ syai`un
- الْنَّوْعُ an-nau`u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- **وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ** Wa innallāhā lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāhā lahuwa khairurrāziqīn

- **بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِاهَا وَمُرْسَاهَا** Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Ar-rahmānir rahīm/

Ar-rahmān ar-rahīm

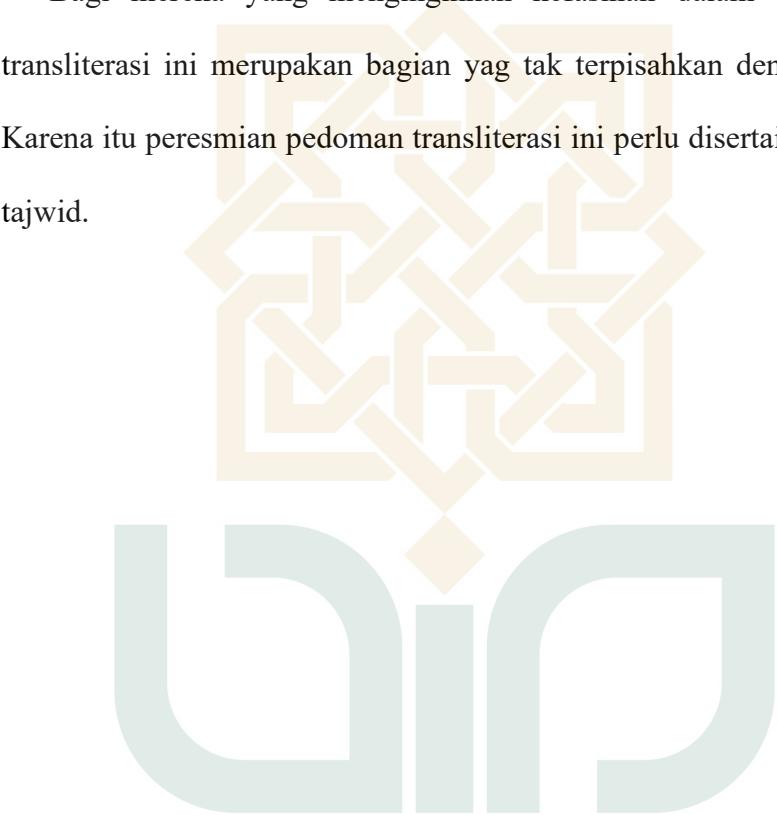
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- **لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا** Lillahi al-amru jamīan/Lillāhil-amru jamīan

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ آلِهِ

وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta yang menciptakan kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul "Pengembangan Buku Ajar Insyā' Dengan Pendekatan HOTS Bagi Siswa Kelas V Ibtida' Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025-2026." Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, penutup seluruh Nabi dan Rasul yang telah Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adannya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencerahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Dr. Muhajir, M.S.I., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan.
7. Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli media.
8. Dr. Nasiruddin, M.S.I., M.Pd., dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli materi.
9. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjasa membuka cakrawala berfikir peneliti, yang tak mungkin peneliti sebut namanya satu persatu.
10. Seluruh pegawai dan staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
11. Ustadz Ali Imran, selaku guru mata pelajaran *Insyā* yang telah bekerjasama dengan peneliti selama penelitian.

12. Siswa/i kelas V Ibtida' yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
 13. Kedua orang tua, yang telah mendidik dan membesarkan dengan kasih sayang serta memberi dorongan semangat dan do'a yang tidak henti-hentinya.
 14. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan, keluarga besar Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023, khususnya MPBA Kelas B (HAYFA) yang telah bersama-sama selama proses perkuliahan.
 15. Terimakasih juga diucapkan untuk seluruh pihak yang mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas kebaikan yang telah dilakukan. Besar harapan penulis, karya sederhana ini dapat memberikan kebermanfaatan kepada teman-teman yang sedang berproses dalam menyelesaikan tugas akhir maupun hal lainnya.
- Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 September 2025

Muhammad Hamdani
NIM.23204022031

ABSTRAK

Muhammad Hamdani, Pengembangan Buku Ajar Insyā dengan Pendekatan HOTS Bagi Siswa Kelas V Ibtida' Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal: Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lambatnya perkembangan kemampuan santri, lemahnya struktur kalimat (*tarkīb al-jumlah*) serta kurangnya ide dan kreativitas dalam mengembangkan tulisan serta rendahnya nilai santri. Meskipun sebagian santri mampu menulis kalimat sederhana yang telah mereka pelajari, namun sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan saat diminta untuk mengembangkan kalimat dan kosakata tersebut ke dalam bentuk tulisan bahasa Arab yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengembangkan buku ajar Insyā dengan pendekatan HOTS, dan (2) mengetahui efektivitas buku ajar tersebut bagi siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Untuk mengetahui efektivitas buku ajar, penelitian menggunakan metode penelitian eksperiment tipe *Non-Equivalent Control Group design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Ibtida' Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal. Pendekatan HOTS digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan buku ajar yang bertujuan mengajarkan Insyā dengan lebih efektif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan tes. Kemudian data berupa angka yang dianalisis menggunakan *uji Independent Sample T-Test*, dan *uji N-Gain* dengan bantuan IBM SPSS 27.

Hasil dari penelitian ini adalah; 1) Produk berupa buku ajar Insyā dengan pendekatan HOTS, Memuat materi kelas V Ibtida' semester ganjil 2) Hasil Analisis buku ajar yang telah dikembangkan berasal hasil uji kelayakan para ahli, terdiri dari ahli media dan ahli materi. Hasil persentase rata-rata keseluruhan aspek yang dinilai dari ahli media sebesar 86,8%, sedangkan ahli materi sebesar 84,00% dan keduanya termasuk dalam kategori "sangat layak". Respon guru dan siswa terhadap media monopoli yang dikembangkan sangat baik. Rata-rata respon guru pada keseluruhan aspek yang dinilai adalah 93%, sedangkan rata-rata respon siswa dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 92,85%. Dengan drajat dari kedua persepsi tersebut yakni "sangat baik". Hasil uji *T-test* data *Post-Test* kelas eksperimen dan control sebesar 0,001 dengan begitu H_a diterima dan H_o ditolak, berarti dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan terjadi pada siswa, dan hasil *N-Gain* score kelas eksperimen dengan *mean* sebesar 0,62 atau 62,72% dengan kategori tafsiran "cukup efektif". Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku ajar Insyā dengan pendekatan HOTS cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Bahan Ajar, Buku Ajar, HOTS, Insyā

الملخص

محمد حمدان ، تطوير كتاب الإنشاء باستخدام مهارت التفكير العليا (HOTS) لدى طلاب المعهد رباط نور المداية للفصل الخامس الأبتدائي منطقة تقال: رسالة الماجستير: قسم تعليم اللغة العربية في مرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكارتا، ٢٠٢٥.

ينطلق البحث بدافع بطء تطور مهارات الطلاب في الكتابة، وضعف بنية الجمل (تركيب الجملة)، وقلة الأفكار والإبداع في تطوير الكتابة، إضافة إلى ضعف تحصيلهم الدراسي. ومع أن بعض الطلاب يستطيعون على كتابة جمل بسيطة مما تعلموه، فإن بعضهم الآخر لا يزال في مواجهة الصعوبة عندما يطلب منهم تطوير تلك الجمل والمفردات إلى نصوص أكثر تعقيداً باللغة العربية. ولذلك، فإن هدف هذا البحث هو: ١- تطوير كتاب في الإنشاء بمقارنة مهارت التفكير العليا (HOTS)، ٢- ومعرفة فاعلية هذا الكتاب لدى الطلاب.

هذا البحث هو بحث تطويري (R&D) المدخل الاتصالي على شكل ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) . معرفة فاعلية كتاب الإنشاء، استخدام البحث طريقة البحث التجريبي من نوع تصميم مجموعة التحكم غير المعادلة. موضوع هذا البحث هو طلاب بالمعهد رباط نور المداية للفصل الخامس الأبتدائي منطقة تقال. ثم تحليل البيانات الرقمية باستخدام اختبار *T-Test* للعينة المستقلة، واختبار *N-Gain* بمساعدة IBM SPSS 27.

نتائج هذا البحث هي ١) منتج عبارة عن كتاب في الإنشاء بمقارنة مهارت التفكير العليا. يتضمن محتوى الصف لفصل الخامس الأبتدائي بالمعهد رباط نور المداية منطقة تقال. ٢) نتائج تحليل الوسائل التي تم تطويرها بدأت من نتائج اختبار صلاحية الخبراء، والتي تتكون من خبراء الوسائل وخبراء المادة. كانت نسبة المتوسط الكلي لجميع الجوانب التي قيمها خبراء الوسائل ٨٦٪، بينما كانت نسبة خبراء المادة ٨٤٪. وكلها ضمن فئة "مناسب جداً". كانت استجابة المعلمين والطلبة تجاه الوسائل الأحادية التي تم تطويرها جيدة جداً. كان متوسط استجابة المعلمين لجميع الجوانب التي تم تقييمها ٩٣٪، بينما كان متوسط استجابة الطلبة لجميع الجوانب التي تم تقييمها ٨٥٪. مع درجة من كلا التصورين وهي "جيدة جداً". نتيجة اختبار *T-test* لبيانات الاختبار البعدى للفصل التجريبي والفصل الضابط كانت ٠٠٠١، وبالتالي تم قبول الفرضية البديلة (Ha) ورفض الفرضية الصفرية (Ho) ، مما يعني أنه يمكن استنتاج أن هناك تغييرًا كبيرًا حدث لدى الطلبة، وكانت نتيجة درجة *N-Gain* للفصل التجريبي بمتوسط ٠٠٦٢، أو ٦٢٪ مع تصنيف "فعال إلى حد ما". ولذلك يمكن الاستنتاج أن استخدام كتاب الإنشاء باستخدام مهارت التفكير العليا (HOTS) لدى طلاب فعال إلى حد ما في تحسين نتائج تعلم الطلاب في تعليم الإنشاء.

الكلمات المفتاحية: مادة تعليمية، كتاب تعليمي، مهارت التفكير العليا، الإنشاء

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xvi
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	14
1. Bahan Ajar.....	14
2. Buku Ajar	18
3. Kemampuan Menulis Insyā'	22
4. Konsep Berpikir Kritis / Higher Order Thinking Skill (HOTS).....	26
BAB II METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Model dan Prosedur Pengembangan	34
1. Tahap Analysis (Menganalisis)	35

2. Tahap Design (Merancang)	38
3. Tahap Development (Pengembangan).....	39
4. Tahap Implementation (Mengimplementasikan).....	40
5. Tahap Evaluations (Mengevaluasi)	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
D. Penentuan Sumber Data.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pengumpulan Data	44
2. Uji Keabsahan Data.....	48
3. Teknik Analisis Data	49
4. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	53
BAB III.....	56
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Pengembangan Buku Ajar <i>Insyā'</i> Bagi Siswa Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajar 2025/2026."	56
1. Prosedur Pengembangan Buku Ajar <i>Insyā'</i> dengan Pendekatan HOTS.....	56
B. Evektivitas Buku Ajar <i>Insyā'</i> dalam Pembelajaran Ilmu <i>Insyā'</i> dengan Pendekatan HOTS.....	101
1. Deskripsi Data di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	101
2. Uji Keabsahan Data.....	101
3. Hasil Belajar Ilmu <i>Insyā'</i> di Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	104
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Buku Ajar <i>Insyā'</i> dalam Pembelajaran Ilmu <i>Insyā'</i> dengan Pendekatan HOTS	109
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
DAFTAR PUSTAKA	118
Lampiran-Lampiran.....	123
Daptar Riwayat Hidup	152

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 DIMENSI PROSES BERPIKIR	30
TABEL 2. 1 KISI-KISI AHLI MEDIA	45
TABEL 2. 2 KISI-KISI AHLI MATERI	45
TABEL 2. 3 SKOR SKALA LIKERT	49
TABEL 2. 4 KATEGORI AHLI MATERI	50
TABEL 2. 5 KATEGORI AHLI MEDIA	50
TABEL 2. 6 SKOR INTERVAL ANGKET RESPON SISWA	52
TABEL 2. 7 SKOR ANGKET RESPON GURU	53
TABEL 2. 8 KRITERIA PEROLEHAN SKOR N-GAIN	55
TABEL 3.1 TUJUAN PEMBELAJARAN ILMU INSYĀ'	63
TABEL 3.2 UJI KELAYAKAN ASPEK ANALISIS ISI.....	69
TABEL 3.3 UJI KELAYAKAN ASPEK ANALISIS INSTRUKSIONAL	70
TABEL 3.4 UJI KELAYAKAN ASPEK ANALISIS TAMPILAN	71
TABEL 3.5 UJI KELAYAKAN ASPEK ANALISIS DATA.....	72
TABEL 3.6 UJI KELAYAKAN ASPEK ANALISIS BAHASA	72
TABEL 3. 7 UJI KELAYAKAN AHLI MEDIA DI SEMUA ASPEK	73
TABEL 3.8 UJI KELAYAKAN ASPEK TUJUAN PEMBELAJARAN	75
TABEL 3.9 UJI KELAYAKAN ASPEK MATERI PEMBELAJARAN.....	76
TABEL 3.10 UJI KELAYAKAN ASPEK METODE PEMBELAJARAN.....	77
TABEL 3.11 UJI KELAYAKAN ASPEK METODE PEMBELAJARAN.....	78
TABEL 3.12 UJI KELAYAKAN ASPEK KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	79
TABEL 3.13 UJI KELAYAKAN SETIAP ASPEK AHLI MATERI	79
TABEL 3. 14 UJI REVISI AHLI MATERI TERHADAP BUKU AJAR	80
TABEL 3.15 REVISI BUKU AJAR BERDASARKAN MASUKAN AHLI MEDIA.....	81
TABEL 3.16 REVISI BUKU AJAR BERDASARKAN MASUKAN AHLI MATERI.....	83
TABEL 3. 17 RESPON GURU TERHADAP ASPEK TAMPILAN BUKU AJAR.....	88
TABEL 3. 18 RESPON GURU TERHADAP ASPEK PENGORGANISASIAN MATERI BUKU AJAR.....	89

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3. 1 HASIL KEPUASAN SISWA TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN LAMA	59
GAMBAR 3. 2 HASIL KEBUTUHAN SISWA TERHADAP BUKU AJAR	60
GAMBAR 3. 3 MATERI DALAM BUKU INSYĀ'	67
GAMBAR 3. 4 PROSES DESAIN BUKU AJAR INSYĀ'	67



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER ANALISIS KEBUTUHAN SISWA	123
LAMPIRAN 2 KUESIONER RESPON GURU DAN SISWA	125
LAMPIRAN 3 SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST	129
LAMPIRAN 4 KISI-KISI SOAL	131
LAMPIRAN 5 DATA SISWA KELAS EKSPERIMENT DAN KONTROL	132
LAMPIRAN 6 DATA SKOR HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMENT	134
LAMPIRAN 7 DATA SKOR HASIL BELAJAR KELAS KONTROL	136
LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI	138
LAMPIRAN 9 HASIL UJI NORMALITAS PRE-TEST DAN POST-TEST HASIL BELAJAR SISWA	140
LAMPIRAN 10 HASIL UJI INDEPENDENT SAMPLE T TEST PRE-TEST PADA HASIL BELAJAR SISWA	141
LAMPIRAN 11 PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	142
LAMPIRAN 12 SURAT VALIDASI AHLI MATERI	143
LAMPIRAN 13 LEMBAR INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI	144
LAMPIRAN 14 LEMBARAN VALIDASI AHLI MEDIA	147
LAMPIRAN 15 LEMBAR INSTRUMEN VALIDITAS TEST	150



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bahasa Arab memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Di Indonesia, bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai bahasa agama, melainkan juga sebagai bahasa untuk memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, hadis, serta teks-teks berbahasa Arab lainnya.² Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan utama, yaitu membaca (*mahārah al-qirā'ah*), mendengar (*mahārah al-istimā'*), menulis (*mahārah al-kitābah*), dan berbicara (*mahārah al-kalām*).³ Adapun secara umum, keterampilan menulis dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu *imlā'* (*al-imlā'*), kaligrafi (*al-khatt*), dan menyusun karangan (*al-insyā'*).⁴ *Insyā'* merupakan salah satu mata pelajaran bahasa Arab yang menekankan perkembangan keterampilan menulis, menyusun karangan dengan mengekspresikan gagasan dalam bahasa Arab.

Insyā' termasuk ke dalam salah satu aspek keterampilan menulis yang dikategorikan sebagai keterampilan produktif (*al-Mahārah al-Intājiyyah*).⁵

² Agung Setiyawan, Wa Muna, dan Meidias Abror Wicaksono, "Istikhdam Ṭarīqah Tadrīs al-Aqrān fī Ta 'līm Mahārah al-Kalām," *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaran* 7, no. 2 (2023): 2710, <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v7i2.2710>

³ Miftachul Taubah, *Maharah dan kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 1, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2019, hlm. 32

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 152

⁵ Parhan & Ghufron Maksum, Taksonomi Linguistik, *Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya,Ta 'limi : Journal of Arabic Education & Atabic Studies*, Vol. 1 No. 2 Juli 2022, hlm. 141.

Menulis pada tingkat *Insyā'* merupakan proses menuangkan ide atau pandangan pribadi ke dalam bentuk tulisan.⁶ Pembelajaran *Insyā'* menekankan pada proses menghasilkan dan merangkai ide secara sistematis, serta menyajikannya dalam bentuk redaksi yang sesuai dengan konteks dan memiliki nilai komunikatif.

Dalam mempelajari bahasa Arab diperlukan tutor, media, buku ajar agar pembelajaran bahasa Arab mudah dipahami oleh semua orang termasuk para siswa. Materi pembelajaran, yang juga dikenal sebagai buku ajar, berperan penting guna dapat menentukan keberhasilan dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar serta berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran menempati posisi utama sebagai aspek yang sangat krusial dalam keseluruhan kurikulum.⁸ Adapun buku ajar itu mencakup berbagai sumber, baik alat, teks, juga informasi, yang telah disusun dengan sistematis agar dapat menyajikan kompetensi secara menyeluruh yang perlu dikuasai oleh peserta didik.⁹ Kompetensi yang diberikan kepada peserta didik dituangkan dalam bentuk buku ajar yang berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.¹⁰ Efektivitas tanpa adanya buku ajar dalam pembelajaran akan

⁶ Parhan & Ghuffron Maksum, *Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa Dalam Pembelajaran Insya, Ta 'limi* : Journal of Arabic Education & Atabic Studies, Vol. 1 No. 2 Juli 2022, hal. 141.

⁷ Abdul Hamid, dkk, *Pengembangan Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 69.

⁸ Subarudin, *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Vol. 04 No. 01, Lampung: Jurnal An-Nur, (2018), hlm. 4.

⁹ Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, (Madiun: UNIPMA Press, 2020), hlm. 3.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 24.

terasa sulit bagi seorang guru, hal ini juga akan terasa sulit bagi peserta didik apabila tanpa buku ajar, sebab peserta didik akan menyesuaikan dengan pembelajaran dan diri mereka sendiri. Dengan tersedianya buku ajar yang memadai serta penggunaan bahasa yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan terarah.¹¹ Dalam pembelajaran bahasa Arab, keberadaan buku ajar tidak dapat diabaikan, karena tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dikenali melalui buku ajar itu sendiri serta berbagai elemen pendukung lainnya.¹²

Pada kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran dirancang agar siswa tidak sekadar menerima informasi, mereka juga dibimbing untuk berpikir secara logis, sistematis, dan kreatif. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu kemampuan penting bagi siswa adalah kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*), Hal ini karena keterampilan HOTS sangat dibutuhkan dalam pembelajaran abad ke-21.¹³ Penilaian dalam sistem ini tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi juga mengukur proses berpikir siswa dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih kompleks.¹⁴ Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir menjadi salah satu aspek fundamental yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Berpikir merupakan bagian dari proses

¹¹ Rambu Zainab Apriani, *Pengembangan Bahan Ajar Insya dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024, hal. 2.

¹² Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press), hlm. 5.

¹³ Bellah Asa O'Neal Elmil, R. Umi Baroroh, Fitri Salwa Labibah, dan Luthfi Qolbi Azzahra, "Innovation of HOTS-Based Test Instruments for Receptive Skills in Arabic Textbooks based on Kurikulum Merdeka," *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 2 (2024): 577–597, <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24697>

¹⁴ Depdikbud, *Kurikulum*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2013).

kognitif yang dikategorikan ke dalam enam tingkatan, yaitu: mengetahui (*knowledge*), menganalisis (*analysis*), menerapkan (*application*), memahami (*comprehension*), mengevaluasi (*evaluation*), dan menciptakan (*create*).¹⁵ Tingkatan ini menunjukkan bahwa proses berpikir untuk sekedar mengetahui berada pada level paling dasar (*Lower Order Thinking Skills*), sementara kemampuan mengevaluasi dan menciptakan termasuk dalam tingkatan berpikir yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills*).¹⁶ Konsep HOTS pertama kali dikenalkan oleh Benjamin S. Bloom bersama timnya melalui karya berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I: Cognitive Domain*.¹⁷ Dalam karyanya, Bloom dan rekan-rekannya mengelompokkan jenjang berpikir ke dalam suatu sistem yang dikenal dengan Taksonomi Bloom, yang mengurutkan proses kognitif mulai dari tingkat sederhana hingga kompleks. Taksonomi ini merumuskan tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan mental), afektif (menyangkut sikap dan perasaan), serta psikomotorik (keterampilan yang terkait dengan gerakan fisik).¹⁸ Tingkatan tersebut meliputi: pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat fakta dan konsep; pemahaman, yaitu mengerti makna

¹⁵ Lorin W. Anderson, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 46.

¹⁶ Achmad Fanani & Dian Kusmharti, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar kelas V*, Jurnal Pendidikan Dasar, hal. 3.

¹⁷ I Putu Ayub Darmawan & Edy Sujoko, *Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S.Bloom*, Satya Widya, Vol. 29 No. 1 Juni 2013, hlm. 31.

¹⁸ Siti Qomariyah & Ali Rif'an, *Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Melalui Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang*, PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No.1 2020, hlm. 20.

informasi; penerapan, yakni menggunakan pengetahuan dalam situasi baru; analisis, yaitu menguraikan informasi untuk memahami struktur atau hubungan antar bagian; sintesis, yakni menyusun elemen menjadi bentuk atau gagasan baru; dan evaluasi, yaitu menilai dan membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.¹⁹ Pemikiran kritis pada pengembangannya membutuhkan latihan dalam mengenali pola, merumuskan penjelasan, melakukan generalisasi, menyusun hipotesis, serta mendokumentasikan hasil temuan-temuan dengan bukti yang kuat.²⁰ Selain itu, berpikir kritis juga menuntut seseorang untuk melakukan analisis secara lebih mendalam.²¹

Adanya temuan beberapa permasalahan dalam pembelajaran *Insyā'* di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Tegal, seperti tidak adanya buku ajar dalam proses pembelajaran, lambatnya perkembangan kemampuan santri, lemahnya struktur kalimat (*tarkīb al-jumlah*) serta kurangnya ide dan kreativitas dalam mengembangkan tulisan serta rendahnya nilai santri.²² Meskipun sebagian santri mampu menulis kalimat sederhana yang telah mereka pelajari, namun sebagian dari mereka masih mengalami kesulitan saat diminta untuk mengembangkan kalimat dan kosakata tersebut ke dalam bentuk tulisan bahasa Arab yang lebih kreatif. Atas dasar itu peneliti menyebarkan angket tentang bagaimana kepuasan siswa terhadap sistem pembelajaran yang

¹⁹ Benjamin Samuel Bloom dan David R. Krathwohl, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals; Handbook I: Cognitive Domain*, ed. Benjamin Samuel Bloom (New York: Longman, 1984), hlm. 20.

²⁰ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mangajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 261.

²¹ Nasution, *Menganalisis Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Rasmini, 2006), hal. 18.

²² Observasi di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal, 27 Januari 2025.

berlangsung dan memperoleh data hanya 12% yang setuju terhadap metode belajar yang berlangsung, kemudian sisanya 42% cukup setuju dan 46% tidak setuju.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “pengembangan buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS bagi siswa kelas lima ibtida Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025/2026”. Dengan adanya pengembangan buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS ini diharapkan santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal dapat meningkatkan kemampuan mengarang mereka. Selain itu, buku ajar ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan bahan ajar di pesantren lain yang memiliki tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *Insyā'*.

Peneliti berharap dengan adanya pengembangan buku ajar *Insyā'* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis (*Insyā'*) santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal, dan penelitian ini bisa dijadikan refrensi yang efektif dan layak digunakan untuk pondok pesantren lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Buku Ajar *Insyā'* dengan Pendekatan HOTS Untuk Santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan Buku Ajar *Insyā'* dengan Pendekatan HOTS Untuk Santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025/2026?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pengembangan Buku Ajar *Insyā'* dengan Pendekatan HOTS Untuk Santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025/2026.
- b. Untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Buku Ajar *Insyā'* dengan Pendekatan HOTS Untuk Santri Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2025/2026.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik dalam ranah teoretis maupun dalam penerapan praktis

a. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan gambaran serta pemikiran baru dalam rangka memperluas cara pandang dalam pengembangan pengetahuan ilmiah, berkaitan dengan bahan ajar *Insyā'* dalam pembelajaran *Insyā'*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Madrasah

- a) Diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam pembelajaran *Insyā'*.

- b) Diharapkan dapat berfungsi sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan dapat dimanfaatkan dalam proses pengajaran *Insyā'*.

2) Bagi Guru

a) Membantu pendidik dalam merancang bahan ajar *Insyā'* yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

b) Sebagai salah satu alternatif untuk menjadi bahan ajar baru bagi guru sehingga dapat memadukan ragam kcerdasan peserta didik

3) Bagi siswa

Mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab pada mata pelajaran *Insyā'* baik secara individu atau berkelompok

4) Bagi Peneliti

a) Menambah wawasan dan pengalaman terkait permasalahan yang dihadapi siswa maupun guru dalam pembelajaran *Insyā'*

b) Berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan gagasan, pengetahuan, dan ide dalam bentuk bahan ajar *Insyā'* bagi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Dalam Kajian pustaka ini tentu dimaksud agar dapat mengemukakan beberapa teori-teori yang sesuai juga relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun tinjauan Pustaka yang dijadikan dasar pada pemikiran saat penyusunan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Ramadhan (2020) berjudul *“Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Soal Level HOTS Fisika”*.²³ Penelitian ini merupakan disertasi di Universitas Negeri Yogyakarta yang mengembangkan model pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru Fisika dalam menyusun soal berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pelatihan yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat valid dari para ahli, dinyatakan praktis untuk diimplementasikan, serta efektif meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun soal HOTS yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik paired sample t-test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan guru sebelum dan sesudah pelatihan. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama mengusung pendekatan HOTS yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta berkontribusi dalam menghasilkan produk/inovasi pembelajaran yang teruji keefektifannya. Perbedaannya terletak pada subjek dan fokus penelitian. Penelitian Syahrul Ramadhan berfokus pada guru Fisika dengan produk berupa model pelatihan penyusunan soal HOTS, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan buku ajar

²³ Syahrul Ramadhan, “*Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Soal Level HOTS Fisika*” (Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020).

Insyā' dengan pendekatan HOTS yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Insyā'.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar Insyā' dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa*".²⁴ Penelitian ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan validasi ahli dalam media ini memenuhi kriteria sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dihasilkan bahwa nilai hitung $9.279 > t$ -tabel 1.6973 pada teknik analisis paired Sample T-test. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai $Sig. 2$ tailed 0,00 $< 0,05$ terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Arab setelah menggunakan buku Insyā' atau dapat pula diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama berfokus pada pengembangan bahan ajar/buku ajar dan tujuan peningkatan kemampuan menulis, keduanya mengintegrasikan pendekatan pembelajaran modern (kontekstual/HOTS) sehingga keluaran berupa produk bahan ajar yang divalidasi dan diuji efektivitasnya. Sedangkan perbedannya pada jenis pendekatan yang menggunakan *Contextual teaching and learning* dengan HOTS. Fokus kognitif pada pemahaman dan penerapan konteks nyata

²⁴ Rambu Zainab Apriani, *Pengembangan Bahan Ajar Insyā' dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

dalam menulis sedangkan yang diteliti fokus pada analisis dan kreativitas berpikir dan menulis. Perbedaan pada produk disebut "Bahan Ajar" (umum: bisa berupa modul, LKS, dll). Spesifik disebut "Buku Ajar", berupa buku cetak yang bisa digunakan oleh peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Delita Liani (2024) berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA berbasis STEM dengan strategi scaffolding untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik*".²⁵ Penelitian ini merupakan tesis di Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Kimia berbasis STEM yang dikembangkan, dipadukan dengan strategi scaffolding, terbukti valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik SMA. Validitas buku ajar diperoleh dari hasil penilaian para ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran) dengan kategori sangat valid. Uji kepraktisan menunjukkan respon positif dari guru dan peserta didik. Efektivitas produk dibuktikan melalui peningkatan skor keterampilan berpikir kritis siswa setelah penggunaan buku ajar dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama mengembangkan buku ajar sebagai media pembelajaran, serta menekankan peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Perbedaannya, penelitian Kadek Delita Liani menggunakan pendekatan berbasis STEM dan strategi

²⁵ Kadek Delita Liani, *Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA berbasis STEM dengan Strategi Scaffolding untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik* (Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha, 2024).

scaffolding yang kontekstual dalam bidang sains (Kimia), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran Ilmu Insyā' yang berfokus pada keterampilan menulis dalam bahasa Arab (Insyā').

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Maptuhah, Asep Saefurrohman, dan Wida Rachmiati (2023) berjudul "*Pengembangan Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Higher Order Thinking Skill untuk Siswa Sekolah Dasar*".²⁶ Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tujuan menghasilkan buku ajar IPA berbasis HOTS yang layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat valid berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran, serta dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Produk akhir berupa buku ajar IPA berbasis HOTS dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar IPA, tetapi juga mendorong mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi dalam konteks pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar sebagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar melalui pendekatan HOTS yang menekankan

²⁶ Maptuhah Maptuhah, Asep Saefurrohman, dan Wida Rachmiati, "*Pengembangan Buku Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Higher Order Thinking Skill untuk Siswa Sekolah Dasar*," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD 3*, no. 2 (2023): 221–232, <https://doi.org/10.35878/guru.v3i2.745>

analisis, evaluasi, dan kreasi. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dengan orientasi penguasaan konsep-konsep sains, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada bidang keterampilan menulis (Insyā') dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian Maptuhah dkk. menghasilkan produk berupa buku ajar IPA berbasis HOTS yang bersifat konseptual dan empiris di ranah sains, sedangkan penelitian ini menghasilkan buku ajar Insyā' yang bersifat keterampilan menulis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Guswita (2021) dengan judul "*Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa*".²⁷ Hasil penelitian buku ajar digital yang dikembangkan sangat valid, efektif dan layak digunakan terlihat dari hasil analisis validasi ahli materi pembelajaran, ahli media pembelajaran dan mahasiswa menunjukkan kategori sangat baik. Instrumen yang digunakan yaitu instrument validasi produk, instrumen kepraktisan produk, dan instrumen keefektifan produk. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa adanya buku ajar digital Bahasa indonesia berbasis *Higer Order Thingking Skills (HOTS)* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran. Persamaannya pada pendekatan pembelajaran sama-sama menggunakan pendekatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), yang

²⁷ Reni Guswita, "*Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4340-4351, DOI:10.31004/basicedu.v5i5.1496

mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi: analisis, evaluasi, dan kreativitas. Fokus tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa/mahasiswa, baik dalam menulis maupun dalam menyelesaikan masalah. Keterlibatan Siswa dalam proses perpikir keduanya menuntut keaktifan kognitif siswa dalam proses pembelajaran, tidak sekadar menerima materi. Perbedaannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, menekankan aspek akademik dan pemecahan masalah dalam konteks bahasa. Ilmu Insyā' menekankan keterampilan menulis naratif atau deskriptif dalam konteks keislaman. Format buku ajar Digital berbasis teknologi, kemungkinan melibatkan multimedia atau aplikasi digital, Cetak/manual tidak disebut sebagai digital, lebih konvensional. Kemampuan yang dikembangkan Kemampuan pemecahan masalah melalui analisis wacana dan berpikir kritis dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis (kitābah) dalam bahasa Arab, dengan pendekatan berpikir tingkat tinggi.

E. Landasan Teori

1. Bahan Ajar

a. Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merujuk pada segala bentuk materi yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung kegiatan pada proses belajar mengajar.²⁸ Secara terperinci, bahan ajar meliputi buku referensi bagi siswa serta materi pendukung yang disusun oleh pakar pendidikan dan

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

bahasa. Materi ini disampaikan kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan sehingga sesuai dengan visi serta misi, baik dalam konteks tingkat pendidikan tertentu maupun di dalam kelas khusus dengan batasan waktu tertentu.²⁹ Borg & Gall menjelaskan bahwa penyusunan buku ajar dapat dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang meliputi beberapa tahap, antara lain analisis kebutuhan, perancangan, validasi, uji coba, serta revisi.³⁰

Majid berpendapat bahwa bahan ajar merupakan sarana yang digunakan guru untuk menunjang kegiatan mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.³¹ Dalam penelitian ini, istilah "bahan ajar" diambil sebagai padanan kata dari "textbook" pada kamus sering diartikan sebagai "bahan pelajaran." Untuk kepraktisan dan menghindari kebingungan, Penelitian ini menggunakan istilah "bahan ajar" sebagai terminologi yang dipilih.³² Sejumlah pakar turut memberi perhatian pada materi ajar dengan menyampaikan pendapat mereka tentang pengertiannya.

Menurut Abdul Hamid, materi pelajaran yang digunakan guru dan siswa dan tersusun secara terstruktur dalam pembelajaran adalah

²⁹ Nasir Abdullah al-Gholy, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyah li Goiri al-Natiqina bil-Arabiyah*, (Riyadi: Dar al Gholy, 1991), hlm. 7.

³⁰ Borg, W. R., & Gall, M. D. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman. (1983), hlm 25

³¹ Majid, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2011).

³² Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 11.

bahan ajar.³³ Terdapat pula pendapat lain yang menyatakan bahwa bahan ajar mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta kumpulan materi yang disusun secara sistematis, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.³⁴ Dari berbagai pendapat yang dikemukakan, tampak adanya kesepahaman bahwa bahan ajar berfungsi sebagai acuan pokok dalam proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dipandang pula sebagai buku yang digunakan pada bidang studi tertentu, disusun oleh para pakar sesuai standar dengan tujuan instruksional yang jelas.

Merujuk pada definisi yang telah dipaparkan, bahan ajar dapat dimaknai sebagai segala bentuk materi dan informasi yang disusun secara sistematis serta dirancang secara khusus untuk mendukung guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Rowntree mengklasifikasikan bahan ajar menjadi empat kategori menurut sifatnya,³⁵ yaitu:

- 1) Jenis pertama yaitu bahan ajar cetak, meliputi buku, peta, panduan belajar, pamflet, foto, modul tutorial, lembar kerja siswa, diagram, serta sumber tertulis lain seperti koran dan majalah.

³³ Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekaan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, 2008 hlm.71.

³⁴ Mudhoffir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers 2011). hlm.128.

³⁵ Asri Musandi Waraulia, *Bahan ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, (Madiun: UNIPMA Press, 2021) hlm. 7

- 2) Kategori kedua adalah bahan ajar berbasis teknologi, yang mencakup kaset audio, siaran radio maupun televisi, filmstrip, film, slide, kaset video, pembelajaran berbasis komputer (Computer Based Tutorial/CBT), video interaktif, serta multimedia.
- 3) Kategori ketiga adalah bahan ajar untuk kegiatan praktik atau proyek, misalnya perangkat sains, lembar wawancara, dan lembar observasi.
- 4) Kategori keempat adalah bahan ajar yang memanfaatkan interaksi manusia, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh, seperti melalui telepon dan konferensi video.

Bahan ajar dalam proses pembelajaran dapat dibedakan dalam beberapa jenis, bahan ajar berbasis cetak menjadi salah satunya. Jenis ini mencakup berbagai media seperti buku pelajaran, pamflet, panduan belajar untuk siswa, buku kerja, bahan tutorial, peta, diagram, foto, serta materi yang diambil dari majalah maupun surat kabar.³⁶ Semua bahan ini disusun untuk membantu siswa memahami materi melalui bacaan dan visual yang mudah diakses.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengembangkan model bahan ajar dalam bentuk cetak. Salah satu alasan bahan ajar cetak masih dipertahankan sebagai media utama di sekolah adalah karena

³⁶ Ida Malati Sadjati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka Repository, 2012) hlm. 7.

aksesibilitasnya yang mudah serta sifatnya yang lebih standar dibandingkan program berbasis komputer hingga saat ini.³⁷

2. Buku Ajar

a. Definisi Buku Ajar

Buku sering dipandang sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Selain mampu menyajikan materi pembelajaran secara komprehensif, buku juga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas penggunaannya.³⁸ Buku Ajar adalah media yang memuat himpunan pengetahuan, fakta, keterampilan, serta kondisi yang disusun secara sistematis sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku ajar merupakan sumber utama yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan membantu mereka memahami materi ilmiah serta meraih keberhasilan dalam ujian akhir dan melalui penggunaan buku ini, diharapkan dapat tercapai sasaran linguistik, edukatif, psikologis, dan kultural sesuai dengan waktu yang ditentukan.³⁹

b. Manfaat Buku Ajar

Manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa adalah dua kategori yang menjadi manfaat dari pengembangan bahan ajar.⁴⁰ Manfaat

³⁷ *Ibid*, hlm 8.

³⁸ Azhar, M. 2023. Buku Ajar: Defenisi, Fungsi, Karakteristik dan Penilaian Buku Ajar. Academia.edu. <https://www.academia.edu>

³⁹ دار (Riyadh): عبد الحميد عبد الله، أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية و ناصر عبد الله الغالي (الغالي)، ١٩٩١.

⁴⁰ AlianggaKusuam, Mukhidun. Bachiar Hasan, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 23, No.1, 2016, hal. 29.

yang akan didapatkan oleh siswa tentu akan membantu mereka dalam belajar, meningkatkan hasil belajar serta melatih kemampuan mereka. Selain itu, bagi guru bahan ajar ini dapat berfungsi sebagai media yang mendukung dalam memberikan pemahaman baru kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka

Sugiyono menambahkan bahwa buku ajar yang baik harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan praktik siswa.⁴¹

c. Strategi Menyusun Buku Ajar

Suparmin menjelaskan bahwa terdapat tiga metode yang dapat ditempuh dalam penyusunan buku ajar, yaitu:⁴²

1) *Starting from scratch* (Ditulis Sendiri)

Guru bisa menyusun buku ajar mandiri yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, guru juga dapat bekerja sama dengan rekan guru lainnya. Untuk menyusun buku ajar secara pribadi, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bidang dan materi yang diajarkan agar sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berlaku.

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017, hlm. 30.

⁴² Adip Wahyudi, *Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS*, JEES: Jurnal Education Social Science, Vol 2, No. 1,2-22, hlm. 55-57.

Buku ajar dalam penulisannya harus didasarkan pada kebutuhan peserta didik, mencakup keterampilan, pelatihan, pengetahuan, serta umpan balik. Proses ini meliputi desain pembelajaran, kurikulum yang sudah disusun dan studi materi.

2) *Information repackaging* (Informasi yang Dikemas Kembali)

Manfaatkan apa yang sudah ada seperti buku teks sebelumnya, penulis dapat mengemas ulang informasi tersebut. Sehingga dapat diwujudkan sebagai buku ajar yang sesuai dengan standar serta karakteristik yang diperlukan guna menunjang proses pembelajaran bagi guru dan siswa.

Buku ajar yang dikemas kembali harus ditulis dengan gaya bahasa yang sesuai dan jelas, serta mencakup latihan soal, petunjuk belajar, dan kompetensi yang ingin dicapai. Keuntungan dari cara ini adalah lebih praktis dan cepat dibandingkan dengan menulis bahan ajar dari awal, meskipun dalam proses ini penulis harus mendapatkan izin dari pengarang asli.

3) *Compilation around text* (Penataan dalam Informasi)

Penataan informasi ini termasuk dalam proses pengembangan buku ajar, yang biasanya dilakukan dengan mengolah materi yang telah tersedia dalam bentuk buku teks, artikel, jurnal, atau koran. Penataan pada informasi mirip juga dengan pengemasan ulang informasi, akan tetapi dalam hal ini, bahan yang sudah ada tetap digunakan selama proses penyusunan.

Penulis umumnya menambahkan latihan soal dan tugas untuk membantu siswa memahami materi serta menunjukkan hasil belajarnya.

c. Prinsip Pengembangan Buku Ajar

Prinsip-prinsip dalam pengembangan buku ajar harus memperhatikan beberapa prinsip utama agar buku tersebut efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Tomlinson prinsip-prinsip pengembangan buku ajar meliputi; Relevansi materi dalam buku ajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan tahap perkembangan peserta didik, sehingga konten yang disajikan tidak hanya tepat guna, tetapi juga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.⁴³ Selain itu, isi buku harus memiliki nilai kebermaknaan, artinya materi disusun secara kontekstual agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan buku ajar umumnya dilakukan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research & Development/R&D*). Salah satu model yang banyak digunakan adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang secara sistematis mengarahkan proses perancangan dan pengembangan bahan ajar.⁴⁴ Model ini

⁴³ Tomlinson, B. *Materials Development in Language Teaching*. (Cambridge: Cambridge University Press, 2023). Hlm 60.

⁴⁴ Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer. 2009. Hal. 55.

menekankan analisis kebutuhan sebelum perancangan dan evaluasi secara berkelanjutan. Menurut Hamdani prinsip pengembangan bahan ajar juga harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁵

3. Kemampuan Menulis *Insyā'*

a. Definisi *Insyā'*

Insyā' adalah keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren.⁴⁶ Terdapat beberapa tahapan dalam menguasai keterampilan menulis, mulai dari kemampuan membentuk alfabet, keterampilan mengeja, hingga kemampuan mengarang (*Insyā'*). Agar pemahaman tentang *Insyā'* dapat dipahami dengan baik, diperlukan penjelasan yang jelas terkait hal ini. Mengarang atau *Insyā'* merupakan tahap tertinggi dalam pembelajaran menulis. *Insyā'* menjadi hal yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan menulis lainnya.⁴⁷ Selain kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide dengan baik, seseorang juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun tata bahasa sehingga dapat membentuk kalimat maupun paragraf yang terstruktur, benar, serta sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar.

⁴⁵ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm. 45

⁴⁶ Alwi, M. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Jakarta: Pustaka Ilmu. 2017, hlm 20.

⁴⁷ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 180

Tujuan dari pembelajaran *Insyā'* adalah sebagai berikut: pertama, siswa mampu mengungkapkan ide atau pemikiran mereka dalam kalimat yang tepat. Kedua, siswa mampu mengatur komponen-komponen pemikiran yang mereka ungkapkan dengan baik dan meyakinkan. Ketiga, siswa mampu mengubah perspektif mereka dan memberikan penjelasan kepada orang lain melalui tulisan.⁴⁸

b. Jenis-Jenis *Insyā'*

Pembelajaran *Insyā'* dibagi menjadi dua tingkatan berdasarkan materi yang diajarkan, yaitu:

1) *Insyā' Al-muwajjah* (Mengarang Terpimpin)

Kegiatan menulis yang berupa penyusunan paragraf atau kalimat sederhana berdasarkan arahan tertentu dapat dipahami sebagai bentuk dari mengarang terpimpin. Mengarang terpimpin merupakan salah satu bentuk *Insyā'* yang menekankan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pesan, maupun perasaan dalam bentuk tulisan. Fokusnya tidak hanya pada visualisasi susunan kata, kalimat, atau huruf, melainkan pada ekspresi makna yang terkandung di dalamnya.⁴⁹

Pada tingkat ini, siswa sudah mengenal ejaan dengan baik, memiliki kosa-kata kata yang cukup luas, serta telah mengembangkan konsep-konsep kebahasaannya. Dalam praktik

⁴⁸ Zakiya Arifah, *Ta'limal-Insyā' al-Musykilatwa al-Hulul*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 27.

⁴⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 163.

pembelajaran mengarang terpimpin, peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kosakata, struktur, dan bentuk kebahasaan yang digunakan dalam latihan menulis. Namun demikian, kebebasan tersebut tetap dibatasi agar tidak melampaui tingkat kemampuan bahasa yang dimilikinya. Mereka hanya diminta untuk menulis satu atau dua paragraf tentang hal-hal yang telah mereka dengar atau baca.⁵⁰

Pada tingkat ini, siswa harus belajar secara bertahap. Mereka mulai dengan menulis kalimat sederhana, kemudian mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan menulis beberapa kalimat, satu paragraf, dua paragraf, dan seterusnya.

Secara lebih rinci, indikator kompetensi menulis terpimpin meliputi: mengganti atau mengubah (*at-tabdīl*), meringkas bacaan terpilih (*at-talkhīṣ*), menjelaskan aktivitas tertentu (*al-Idāh*) membuat kalimat lengkap berdasarkan (*takwīn al-jumal*), mengisi bagian yang kosong (*imlā' al-farāgh*), menyempurnakan kalimat (*takmīl al-kalimah*), menyusun kata-kata yang ada menjadi kalimat lengkap (*at-tartīb*), menjawab pertanyaan tentang bacaan (*al-ijābah*), menceritakan gambar yang dilihat (*al-qiṣṣah*), menganalisis (*tahlīl*), memperpanjang atau menambah dengan kata-kata baru

⁵⁰ Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-Aabiyah Lin-Natiqin Bi Lughatin Ukhra*, (Makkah, Jami'ah Ummu Al-Qur'an, 1975), hlm. 251.

(*takmīl al-kalimah*), dan membuat kerangka karangan (*mafātiḥ al-kitābah*).⁵¹

2) *Insyā' Al-hurr* (Mengarang bebas)

Menulis paragraf atau kalimat tanpa bimbingan atau arahan khusus disebut dengan mengarang bebas. Dibandingkan dengan tingkatan sebelumnya, tingkat ini jauh lebih menantang karena membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas, serta keterampilan dalam menggunakan struktur bahasa, kosakata dan grafologi, yang tepat. Pada tahap ini, pelajar mulai diajak untuk berpikir abstrak mengenai fenomena dunia ini saat mereka menulis. Mengarang bebas juga menuntut pemahaman terhadap berbagai isu umum yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, jenis mengarang ini dapat dikategorikan sebagai bentuk karya tulis yang autentik.⁵²

Pada jenis karya tulis tingkatan ini menjadi tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran menulis. Peserta didik diberikan keleluasaan dalam memilih topik yang mereka minati dan mengembangkan ide-ide baru. Penggunaan kosakata atau struktur bahasa dalam tulisan mereka menjadi penting, namun bukan berarti siswa tidak lagi membutuhkan bimbingan dari guru. Pada tingkat ini, tujuan utamanya adalah mengajarkan siswa bagaimana menjelaskan,

⁵¹ *Ibid*, hlm. 253-254.

⁵² *Ibid*, hlm. 165.

menimbang, menyajikan, dan mendukung pemikiran mereka melalui tulisan.

Di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah ilmu *Insyā'* merupakan mata pelajaran tersendiri dengan menggunakan model pembelajaran mengarang terpimpin (*Insyā' Al-muwajjah*).⁵³ Buku yang dikembangkan oleh peneliti juga berfokus pada tingkat mengarang terpimpin (*Insyā' Al-muwajjah*), karena dianggap lebih relevan dan efektif. Pemilihan tingkatan ini didasarkan pada kondisi siswa yang berada pada tahap pemula, yang baru memulai pembelajaran menulis bahasa Arab. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka saat ini. Sementara itu, pembelajaran *Insyā'* pada tingkat mengarang bebas (*Insyā' Al-hurr*) belum dapat diterapkan oleh peneliti, mengingat kemampuan siswa dalam menguasai menulis bahasa Arab belum cukup kuat untuk beralih ke bentuk penulisan yang lebih bebas dan kreatif.

4. Konsep Berpikir Kritis / *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

a. Definisi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Higher Order Thinking Skill (HOTS), merujuk pada kemampuan berpikir yang lebih mendalam dalam memproses materi. Hal ini mencakup kemampuan untuk menyusun kesimpulan, membangun gambaran, menganalisis, dan menghubungkan berbagai

⁵³ Observasi di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal

informasi melalui aktivitas mental yang lebih mendasar.⁵⁴ Sementara itu, Mufatihatut menyatakan bahwa HOTS adalah salah satu cara dalam berpikir yang lebih tinggi daripada sekadar menghafal, memahami, atau menceritakan kembali informasi yang didengar atau dibaca.⁵⁵

Berpikir tingkat tinggi menuntut seseorang untuk berpikir lebih luas guna menemukan solusi atau tantangan baru menurut Heong, berpikir tingkat tinggi juga mengharuskan individu untuk menerapkan dan menganalisis informasi baru untuk mencari jawaban yang relevan dalam konteks baru.⁵⁶ Oleh sebab itu, peserta didik perlu dilatih untuk memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan dengan berpikir kreatif serta kritis. Menurut Sofyan, tujuan utama penerapan HOTS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik ke tingkat yang lebih tinggi, khususnya dalam aspek berpikir kritis dalam menganalisis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, serta keterampilan menerima informasi dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi.⁵⁷

bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan

⁵⁴ Yoki Ariyana, et. al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hlm. 5.

⁵⁵ Mufatihatut Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*, Eleml Islam Teach Journal, Vol. 7, No. 2, (2019), hlm. 202.

⁵⁶ Nurdiah Hanifah, *Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar*, Conference Serie Journal, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 2.

⁵⁷ Santia, Marlina, Desyandri, *Analisis Soal HOTS pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1 (2021), hlm. 271.

sesuatu yang baru dikenal dengan kemampuan dalam berpikir kritis.⁵⁸

Dalam pembelajaran *Insyā'*, berpikir kritis dapat diwujudkan melalui, analisis struktur teks Arab, evaluasi kebenaran dan relevansi gagasan dalam tulisan, dan pengembangan argumen yang logis dan sistematis.⁵⁹ Oleh karena itu, pengembangan buku ajar *Insyā'* berbasis HOTS harus memuat aktivitas yang mendorong santri untuk menganalisis teks, memberikan argumen, serta menyusun tulisan yang kritis dan logis.

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir yang lebih luas dan lebih kompleks, di mana seseorang tidak hanya sekadar menghafal atau memahami informasi, tetapi juga mampu menganalisis masalah, menyimpulkan, dan berpikir secara terbuka, kritis, serta kreatif.

b. Karakteristik *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Resnick, menjelaskan karakteristik dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) mencakup sifat non-algoritmik, yang berarti pemikiran yang tidak mengikuti langkah-langkah logis yang sistematis, tetapi beragam untuk menyelesaikan masalah dan dapat berkembang dengan cara yang lebih luas dan HOTS juga bersifat kompleks, dengan banyak solusi yang mungkin melibatkan variasi dalam pengambilan

⁵⁸ Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.

⁵⁹ Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall.

keputusan, memiliki banyak kriteria dan interpretasi, serta dan membutuhkan usaha yang keras.⁶⁰

Menurut Anderson dalam revisi Taksonomi Bloom, dimensi proses kognitif diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).⁶¹ M. Brookhart memaparkan HOTS terdiri dari tiga kategori: (1) proses transfer pengetahuan adalah pemikiran tingkat tinggi, (2) berpikir kritis adalah pemikiran tingkat tinggi, dan (3) pemecahan masalah merupakan pemikiran tingkat tinggi.⁶² Ibrahim menambahkan bahwa kemampuan untuk menggunakan nalar juga logika dalam menyelesaikan masalah atau membuat keputusan adalah berpikir kritis. Sedangkan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan ide, konsep dan gagasan, baru dan belum pernah ada sebelumnya.⁶³

Penjelasan dari para ahli tersebut memberikan gambaran bahwa HOTS memiliki karakteristik yang tidak bisa diukur secara langsung, akan tetapi dapat didefinisikan secara spesifik. Karakteristik utama

⁶⁰ Resnick, L. B. (1987). *Education and Learning to Think*. Washington, DC: National Academy Press. hlm 4

⁶¹ Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*. hlm.5

⁶² Susan M. Brookhart, *Assess Hogher Order Thinking Skills In Your Classroom*, ASCD Alexandria, Virginia USA, 2010, hlm. 10.

⁶³ Siti Fatimah, *Pengembangan Istrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Sistem Penyimpanan Arsip Sistem Abjad, Kronologi, Geografis, Nomor, dan Subjek di Jurusan OTKP SMKN 1 Bojonegoro*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8. No. 2 (2020), hlm. 319.

dari HOTS mencakup berpikir kritis, berpikir meluas, dan berpikir kreatif. Di dalam konteks pembelajaran *Insyā'*, buku ajar harus dirancang dengan latihan-latihan yang menuntut santri untuk berpikir kritis dalam menyusun tulisan mereka, seperti menyusun argumen dalam esai, menganalisis kesalahan dalam teks, dan merevisi tulisan berdasarkan umpan balik.

c. Pembelajaran *Insyā'* dengan Pendekatan HOTS

Dimensi proses kognitif dalam taksonomi Bloom, yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl, meliputi enam tingkatan kemampuan berpikir, yaitu: mengetahui (remembering-C1), memahami (understanding-C2), menerapkan (applying-C3), menganalisis (analyzing-C4), mengevaluasi (evaluating-C5), dan mencipta (creating-C6).⁶⁴ Anderson dan Krathwohl mengelompokkan dimensi-dimensi proses berpikir ke dalam kategori-kategori berikut.

Tabel 1. 1 Dimensi Proses Berpikir

HOTS	Mengkreasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengkreasi ide/gagasan sendiri Kata kerja (mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan)
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil keputusan sendiri Kata kerja (evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung)

⁶⁴ Anderson, L. W. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*.

	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/element. • Kata kerja (membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji).
MOTS	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja (menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan)
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja (menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan).
LOTS	Mengetahui	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat Kembali • Kata kerja (mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan).

Membiasakan HOTS kepada peserta didik tidak akan bisa dilakukan secara instan dan langsung bisa, hal ini dikarenakan dalam prosesnya membutuhkan sebuah strategi holistic dari guru, sebab guru tidak hanya meminta peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran tanpa berbasis HOTS terlebih dahulu. Dengan melaksanakan pembelajaran HOTS yang baik dan tepat tentu saja peserta didik akan memiliki motivasi, tidak mudah menyerah, semangat serta mereka akan merasa membutuhkan proses pembelajaran yang aktif.

Pembelajaran yang berlandaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan argumen atau pendapat secara efektif dan tepat, sehingga dapat menghasilkan keputusan serta solusi yang rasional. Pengembangan HOTS menjadi tanggung jawab setiap guru, termasuk guru bahasa

Arab, yang harus menyadari bahwa peserta didik saat ini adalah generasi penerus masa depan. Dengan demikian, materi pembelajaran yang disampaikan perlu relevan dengan kebutuhan mereka dan mendukung perkembangan keterampilan secara optimal.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS di Pondok Pesantren Ribath Nurul Hidayah Kabupaten tegal Tahun Ajar 2025/2026 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS terbukti layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis kebutuhan, di mana 67% siswa menginginkan media pembelajaran baru, serta hasil kuesioner kepuasan siswa yang menunjukkan 46% masih belum puas dengan metode pembelajaran yang ada. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS yang menekankan keterampilan mengarang pada level kognitif tertinggi, yaitu C5 (menganalisis) dan C6 (mencipta). Buku ajar ini kemudian melalui uji kelayakan oleh ahli media dan ahli materi, yang menilai produk tersebut dalam kategori “sangat layak”. Implementasi di kelas eksperimen dilakukan melalui tiga tahapan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), disertai evaluasi respons dari guru dan siswa. Hasilnya, guru memberikan respons dengan rata-rata 93%, sedangkan siswa sebesar 92,85%, keduanya termasuk kategori “Sangat Baik”..

2. Buku ajar *Insyā'* terbukti cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji Independent Sample T-test yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan buku ajar *Insyā'* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakannya. Analisis N-Gain memperkuat temuan tersebut, di mana kelas eksperimen memperoleh persentase peningkatan hasil belajar sebesar 62,72% dan dikategorikan “cukup efektif”. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mencapai 40,43% sehingga metode pembelajaran tanpa buku ajar *Insyā'* dikategorikan “kurang efektif”.

B. Saran

Pengembangan buku ajar *Insyā'* dengan pendekatan HOTS yang menjadi fokus pada penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut lagi. Terlebih buku ajar yang peneliti kembangkan ini hanya memuat materi satu semester saja. Jadi dibutuhkan penelitian lanjutan untuk menghasilkan produk yang mencakup seluruh materi dalam mata pelajaran *Insyā'*. Latihan dan soal dalam buku ajar ini juga tergolong masih sedikit jumlah dan bentuknya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan produk yang mencakup materi lanjutan atau materi secara menyeluruh. Selain itu, efektivitas buku ajar dalam penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa; oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi efektivitasnya pada variabel lain yang juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, baik dari sisi penulisan maupun isi. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang. Penulis juga berharap tesis ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk, *Pengembangan Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 69.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 163.
- Achmad Fanani & Dian Kusmaharti, *Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar kelas V*, Jurnal Pendidikan Dasar, hal. 3.
- Adip Wahyudi, *Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS*, JEES: Jurnal Education Social Science, Vol 2, No. 1,2-22, hal. 55-57.
- Alwi, M. *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. (Jakarta: Pustaka Ilmu. 2017), hal 20.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman. (2001).
- Anderson, L. W. (2001). A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 24.
- Aliangga Kusuam, Mukhidun. Bachiar Hasan, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Val. 23, No.1, 2016, hal. 29.
- Apriani, Rambu Zainab. *Pengembangan Bahan Ajar Insyā' dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta*. Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, (Madiun: UNIPMA Press, 2020), hal. 3.

- Azhar, M. 2023. Buku Ajar: Defenisi, Fungsi, Karakteristik dan Penilaian Buku Ajar. *Academia.edu*. Diakses dari: <https://www.academia.edu>
- Azkia Muharom Albantani, "Impplmentasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban* 2, no. (2015), hal. 178.
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pebelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press. 2019), hal. 5.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. *Educational Research: An Introduction*. (New York: Longman. 1983), hal 125
- Branch, R. M. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. (New York: Springer. 2009), hal 44
- Depdikbud, *Kurikulum 2013*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 2013).
- Ramadhan, Syahrul. *Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Soal Level HOTS Fisika*. Disertasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Ennis, R. H. *Critical Thinking*. (New Jersey: Prentice Hall. 1996), hal. 96
- Elmil, Bellah Asa O'Neal, R. Umi Baroroh, Fitri Salwa Labibah, dan Luthfi Qolbi Azzahra. "Innovation of HOTS-Based Test Instruments for Receptive Skills in Arabic Textbooks based on Kurikulum Merdeka." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 2 (2024): 577–597. <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24697>
- Fitria Hidayat dan Muhammad Nizar, *Model ADDIE (Analysis, Design, Develeopment, Implementatiton, dan Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model in Islamic Education Learning*, "Jurnal UIN 1, No. 1 (2021), hlm. 28-37
- Gregory S Ching and Amy Roberts, *Evaluating the Pedagogy of Technology Integrated Teaching and Learning: An Overview*, " International Journal of Research Studies in Education 9, No. 6 (2020), hlm. 288
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011), hal. 45
- Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekaan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, 2008. hal.71.

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Insya di kelas VIII Ribath Nurul Hidayah Kabupaten Tegal: 2025

Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), hal. 11.

Ida Malati Sadjati, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka Repository, 2012) hal. 7.

Iis Ernawati, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server," Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education 2, no. 1 (2017), hlm 10

Izza Ahmad, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015), hal. 70

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 88.

Liani, Kadek Delita. *Pengembangan Buku Ajar Kimia SMA berbasis STEM dengan strategi scaffolding untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2024.

Lorin W. Anderson, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 46.

Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-Aabiyah Lin-Natiqin Bi Lughatin Ukhra*, (Makkah, Jami'ah Ummu Al-Qur'an, 1975), hal. 251.

Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hal. 39.

Miftachul Taubah, *Maharah dan kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Vol. 10, No. 1, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2019, hal. 32

Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, hal.128.

Mufatihatut Taubah, *Penilaian HOTS dan Penerapannya di SD/MI*, Elek Islam Teach Journal, Vol. 7, No. 2, (2019), hal. 202.

Nasir Abdullah al-Gholi, *Usus I'dad al-Kutub al-Ta'limiyyah li Goiri al-Natiqina bil-Arabiyyah*, (Riyadi: Dar al Gholy, 1991), hal. 7.

- Nasution, *Menganalisis Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Rasmini, 2006), hal. 18.
- Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 164
- Nurdiah Hanifah, *Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) di Sekolah Dasar*, Conference Serie Journal, Vol. 1, No. 1 (2019), hal. 2.
- Observasi di Pondok Pesantren Ribathh Nurul Hidayah Kabupaten Tegal, 27 Januari 2025
- Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mangajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 261.
- Paulo Frerire “ Pendidikan Kebebasan Etika, Demokrasi, dan Perjuangan Warga Negara” (Yogyakarta: IRCiSoD, 2025), hlm 5
- Purwanto Purwanto, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.27.
- Rambu Zainab Apriani, *Pengembangan Bahan Ajar Insya’ Dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024, hal. 2.
- Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 238.
- Rostiana Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 42
- Santia, Marlina, Desyandri, *Analisis Soal HOTS pada Tema Ekosistem di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 1 (2021), hal. 271.
- Setiawan, Agung, Wa Muna, dan Meidias Abror Wicaksono. “Istikhdām Ṭarīqah Tadrīs al-Aqrān fī Ta‘līm Mahārah al-Kalām.” *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v7i2.2710>
- Siti Fatimah, *Pengembangan Istrumen Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Sistem Penyimpanan Arsip Sistem Abjad, Kronologi, Geografis, Nomor, dan Subjek di Jurusan*

- OTKP SMKN 1 Bojonegoro, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8. No. 2 (2020), hal. 319.*
- Siti Qomariyah & Ali Rif'an, *Peningkatan Kemampuan High Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Melalui Media Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas XI MA Mu'allimat Kota Malang*, PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No.1 2020, hal. 20.
- Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PTGraedia Pustaka Utama, 1993), hal. 180
- Subarudin, *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Vol. 04 No. 01, (Lampung: Jurnal An-Nur, 2018), hal. 4.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. Ke 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 67.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016). 30
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.85.
- Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal 52
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia. 2012), hal. 25
- Sumanto, *Statistik Terapan* (Yogyakarta,2014), hlm. 149
- Susan M. Brookhart, *Assess Hogher Order Thinking Skills In Your Classroom*, ASCD Alexandria, Virginia USA, 2010, hal. 10.
- Tomlinson, B. (1998). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yoki Ariyana, et. al, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hal. 5.
- Zakiya Arifah, *Ta'limal-Insya' al-Musykilatwa al-Hulul*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hal. 27.

الغالى، ناصر عبد الله و عبد الحميد عبد الله. أسس إعداد الكتب التعليمية لغير الناطقين بالعربية. الرياض: دار
الغالى، ١٩٩١.